

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari analisis Adat Perkawinan Batak Toba Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sejarah Di SMA Nommensen Kota Jambi dapat diambil beberapa kesimpulan. Adapun kesimpulan yang diperoleh yakni:

1. Perkawinan adat Batak Toba adalah serangkaian prosesi yang kaya akan makna dan nilai-nilai budaya yang luhur. Prosesi ini melibatkan berbagai tahapan yang mencerminkan prinsip-prinsip kebersamaan, penghormatan terhadap adat dan tradisi, tanggung jawab, serta cinta tanah air. Perkawinan Batak Toba memiliki dasar dalam mitologi dan kepercayaan nenek moyang yang menganggap perkawinan sebagai ikatan suci dan mencerninkan nilai nilai yang sangat dijunjung tinggi dalam masyarakat Batak Toba. Di kota Jambi pelaksanaan adat perkawinan Batak Toba sekitar tahun 1930-an. Pada tahun 1930an masuknya orang batak di Jambi masih melaksanakan adat perkawinan di rumah menggunakan tenda-tenda. Setelah bertambahnya jumlah masyarakat Batak Toba di Kota Jambi tahun 1974-an yaitu pada masa Gubernur Djamiludin Tambunan yang peduli sama masyarakat Batak Toba yang ada di Jambi, memberikan izin kepada masyarakat Batak Toba menggunakan gedung pernikahan sehingga sampai saat ini perkawinan Batak Toba di Kota Jambi sudah dilaksanakan digedung gedung yang di khususnya untuk pesta adat.

2. Adat Perkawinan Batak Toba di Kota Jambi dalam proses pelaksanaannya sudah mengalami perubahan, baik dari tahapan, tempat pelaksanaan pesta, makanan dan ada beberapa proses perkawinan Batak Toba yang sudah di sempurnakan dalam pelaksanaannya. Akan tetapi dalam pelaksanaan adat perkawinan Batak Toba di Kota Jambi tidak mengurangi makna dan nilai dalam setiap tahapan perkawinan. Melalui tahapan tahapan seperti *Mangarisika*, *Mangalehon Tanda*, *Martumpol*, *Marhata Sinamot*, *Pesta Unjuk*, *Mangulosi*, *Manjalo Pasu-pasu*, *Maningkir Tangga*, *Marhatai Demban Panukkunan*, dan Makan Bersama, masyarakat Batak Toba menunjukkan komitmen mereka untuk melestarikan warisan budaya yang telah diwariskan oleh leluhur hingga saat ini kepada anak anak dan generasi penerus mereka. Adapun makna yang terkandung dalam pelaksanaan adat perkawinan Batak Toba dalam setiap tahapannya yaitu tanggung jawab, keseriusan, restu orang tua, keseriusan, komitmen, kebersamaan, rasa syukur dan kebersamaan.
3. Relevansi adat perkawinan Batak Toba dalam pembelajaran sejarah sangat signifikan. Melalui pembelajaran sejarah yang mencakup adat perkawinan Batak Toba, siswa dapat memahami dan menghargai keberagaman budaya di Indonesia Selain itu terdapat nilai-nilai yang terdapat dalam pelaksanaan adat perkawinan Batak Toba seperti nilai religius, gotong royong dan solidaritas, musyawarah dan kekeluargaan, tanggung jawab, disiplin, toleransi, cinta tanah air dan penghormatan terhadap adat dan tradisi. Pembelajaran ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan pemikiran kritis dan analitis, menumbuhkan rasa identitas dan kebanggaan terhadap warisan budaya, serta mengambil pelajaran

berharga dari nilai-nilai karakter yang terkandung dalam adat perkawinan Batak Toba untuk diterapkan dalam kehidupan mereka sendiri. Pembelajaran sejarah yang mencakup adat perkawinan Batak Toba memberikan wawasan yang mendalam tentang kebudayaan dan nilai-nilai lokal yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta membantu membentuk generasi yang menghargai dan melestarikan warisan budaya Indonesia.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti menyarankan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan diantaranya:

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat Batak Toba di Kota Jambi tetap melestarikan adat perkawinan Batak Toba, mengingat pentingnya adat ini dalam memperkuat identitas budaya dan kearifan lokal. Serta partisipasi aktif dari seluruh anggota keluarga dan kerabat dalam prosesi pernikahan adat akan memperkuat nilai kebersamaan dan gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Batak Toba.

2. Bagi Sekolah

SMA Nommensen Kota Jambi perlu memasukkan materi tentang adat perkawinan Batak Toba dalam kurikulum sejarah dan budaya lokal, sehingga siswa dapat memahami dan menghargai keberagaman budaya di Indonesia. Guru sejarah dapat menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan kreatif, seperti studi kasus atau proyek penelitian tentang adat perkawinan Batak Toba, untuk mengembangkan keterampilan pemikiran kritis dan analitis siswa.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian tentang adat perkawinan Batak Toba dapat dijadikan sebagai topik skripsi atau tesis, dan sumber referensi sehingga menghasilkan kajian-kajian ilmiah yang mendalam dan bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan tentang budaya Batak Toba.

4. Bagi Peneliti

Peneliti perlu melakukan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif tentang adat perkawinan Batak Toba, termasuk analisis terhadap perubahan dan adaptasi adat dalam konteks modern. Peneliti juga dapat bekerja sama, serta melibatkan masyarakat dalam proses penelitian agar hasil penelitian lebih relevan dan bermanfaat.